

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat media komunikasi semakin berkembang, media dan strategi dalam berdakwah pun ikut mengalami kemajuan. Berdakwah saat ini, tidak harus dengan cara bertatap muka langsung, melainkan dakwah dapat dilakukan melalui tulisan dengan cara memanfaatkan media komunikasi sebagai mediator dalam penyampaian pesan moral yang baik.

Dakwah melalui media tulisan atau sering kita sebut dengan dakwah *bil qalam* yaitu sarana dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* melalui media cetak baik koran, majalah, buku-buku atau berupa tulisan dan artikel lainnya, pengertian dakwah *bil qalam* itu sendiri menurut Jalaluddin Rahmat dalam *Islam Aktual* adalah menyampaikan dakwah melalui media cetak (tulisan).¹

Kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, dimana setiap muslim dapat melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga tujuan dakwah yaitu agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Para pelaku dakwah harus mampu memanfaatkan media massa untuk berdakwah. Salah satunya dengan menggunakan metode dakwah *bil qalam* melalui media cetak dengan persuasi dan argumentasi yang baik melalui tulisan. *Da'i* dapat berdakwah dengan baik secara tersirat maupun terang-terangan. Seperti firman-Nya dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu, segolongan ummat yang mengajak manusia kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari*

¹Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1998), 172.

yang munkar, dan mereka adalah orang-orang yang beruntung. (Q.S.Ali Imran: 104).

Objek utama dakwah adalah manusia, semua pernyataan, perintah dan larangan yang ada didalamnya berisikan pesan dakwah yang ditujukan kepada seluruh manusia, yang dalam fitrahnya memiliki potensi yang dapat diarahkan dan diwujudkan dalam tindakan nyata.²

Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Onong Uchjana pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas, karena bahasalah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.³

Banyak sarana yang telah disediakan agama Islam untuk ummatnya agar bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berbagai amalan telah diajarkan oleh Nabi kepada para sahabat, dari para sahabat kepada para tabi'in, dari para tabi'in kepada tabi'it tabi'in, kemudian sampai kepada para ulama dan guru-guru hingga sampai sekarang. Jika ummat Islam mau menjalankan dengan sungguh-sungguh, niscaya mereka dapat mendekat kepada Tuhannya dengan segala keutamaannya. Amalan-amalan itu bisa berupa bacaan *tahlil*, puasa, sedekah, *tasbih*, *tahmid* shalat-shalat sunnah, shalawat dan lain sebagainya.

Diantara amalan yang mengandung banyak keistimewaan dan banyak sekali bentuk dan cara pengamalannya adalah shalawat. Hingga banyak ummat Islam, khususnya di Indonesia ini yang banyak mengamalkan shalawat dengan berbagai maksud dan tujuan khusus yang berbeda-beda. Jika ditilik dari segi kebahasaan, kata *shalawat*. Membaca shalawat dalam kerangka agama adalah

²Murtadha Mutahhari, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 18.

³Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja (Bandung: CV Rosdakarya 1994), 18.

mendo'akan Rasulullah SAW mendapatkan tambahan rahmat, kemuliaan, kehormatan dari Allah SWT. KH. Ahmad Basyir menerangkan dalam kitabnya *Nailu al-Musyarrat Fi tashih Dala'il al-Khairat* bahwa yang menjadi dasar perintah untuk melaksanakan shalawat sudah dijelaskan Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا

عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

Membaca *shalawat* yang ditradisikan masyarakat muslim khususnya di Indonesia banyak bertujuan untuk mengenang kembali perjuangan Rasulullah SAW. Selain itu, dengan *bershalawat* mereka berharap mendapatkan *syafa'at* Nabi Muhammad SAW kelak. Adapun macam-macam *shalawat* nabi banyak sekali ragamnya, antara lain: *shalawat Dala'il Khairat* oleh al-Syaikh Sulaiman al-Jazuli, *Diba'an* oleh Syekh Abdurrahman, *Ad-Diba'i Barzanji* oleh Syekh Al-Barzanji, dan lain-lain. Layaknya *sholawat* pada umumnya, *Dala'il Khairat* mengandung unsur ibadah. Jika dikaitkan bahwa ibadah adalah salah satu cara ber *taqarrub* kepada Allah, maka sama halnya dengan *Dala'il Khairat*, ia adalah salah satu cara untuk ber *taqarrub* kepada Allah melalui *sholawat* kepada Rasulullah. Sebagaimana keterangan nash, yang di antaranya dicantumkan oleh KH. Ahmad Basyir dalam kitab yang ditashihnya, *Nailul Mushirrot fi tashihi Dala'il Khairat* beliau menjelaskan kandungan sebuah hadits riwayat At Turmudzi dan Ibnu Hibban bahwa, orang yang paling utama bersama rasulullah kelak di hari kiamat adalah mereka yang terbanyak membaca *shalawat* kepada rasulullah. Tetapi di sini penulis akan memfokuskan kepada pesan dakwah yang terkandung dalam kitab *Dala'il al-Khairat*. Pemilihan penulis didasarkan pada keistimewaan-

keistimewaan yang dimiliki shalawat dalam kitab *Dala'il Khairat*

Dala'il al-Khairat bisa disebut sebuah alat atau media komunikasi antara seorang hamba yang bermunajat dan mengungkapkan cinta kasihnya kepada Nabi SAW. Lewat shalawat *Dala'il al-Khairat*, manusia akan lebih mengenal siapa Rasulnya, lebih dekat, lebih cinta, dan lebih merasa memiliki. *Dala'il al-Khairat* adalah sebuah mahakarya yang menembus ruang kearifan dalam simpul kehidupan umat Islam. Ia menjadi “bagian kehidupan” sebagian orang, mendarah daging. *Dala'il al-Khairat* menjadi tali asih antara umat dengan bagindanya, rosulullah. Ia adalah sebuah “media komunikasi”, bagaimana seorang abdi bermunajat, memadu dan mengungkapkan cinta kasihnya pada nabi. Lewat *sholawat Dala'il al-Khairat*, manusia lebih mengenal siapa rosulnya, lebih dekat, lebih cinta dan merasa “memiliki”.⁴

Kitab *Dala'il al-Khairat* merupakan kumpulan dari beberapa shalawat dan masing-masing memiliki kasiat yang beraneka ragam. Hanya saja tidak semua orang mengetahuinya. Tapi tidak tergantung pada itu saja, walaupun tidak mengetahui secara pasti khasiatnya, tapi kita mengetahui bahwa *Dala'il al-Khairat* menjadi amalan yang mampu mendekatkan diri kepada pencipta, selebihnya akan menjadikan sesuatu yang luar biasa karena didalamnya penuh dengan asror-asror, baik yang jangka dekat maupun jangka panjang.

Dalail al-Khairat adalah buku tentang shalawat kepada junjungan kita yang mulia, Nabi Muhammad. Disusun oleh Imam Muhammad ibn Sulaiman al-Jazuli r.a. asal maroko. Ia dikenal sebagai syekh *Tarekat Syadziliyah* yang garis keturunannya tersambung kepada Imam al-Hasan ibn Ali r.a., cucu Nabi. Wafat pada 870 H/ 1465 M. Ia dianggap sebagai salah seorang dari tujuh sufi besar Maroko.⁵ salah satu yang menarik dari kitab *Dala'il khairat* ini adalah bagian

⁴Widi Muryono, *Syaikhina AHMAD BASYIR Syaikh Mujiz Dalail Khairat* (Kudus: Lembaga Pers Santri (LPS) FIKRO Ponpes Darul Falah Jekulo Kudus 2014),173.

⁵Widi Muryono (ed.), *Manhaj Darul Falah DALA'IL KHOIRAT AMALAN GENERASI UNGGUL edisi VI/1437/2015* (Kudus, LPS FIKRO, 2015), 13.

pendahuluan yang bertuor tentang *Asmaul Husna* dan Asma al-Nabi, yang keduanya merupakan jalan kebaikan. Tak hanya itu, sebuah mahakarya *Dala'il al-Khairat* adalah titian karya monumental. Bukan saja karena subtansinya, do'a-do'anya yang masyhur, tapi "kelezatan" bahasa yang dihadirkan dalam kitab ini adalah kehebatan tersendiri yang membuatnya tampil "memesona".

Banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai *Dala'il Khairat*, salah satunya yaitu penelitian yang di lakukan Muhammad Ismail pada tahun 2016 tentang kontrol diri orang yang menjalankan puasa *Dala'il Khairat*, dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa kontrol diri orang yang menjalankan puasa *Dala'il Khairat* lebih tinggi daripada orang yang menjalankan puasa lainnya.⁶ Penelitian yang lain juga pernah dilakukan oleh Abdul Jalil pada tahun 2011 tentang organisasi sosial *Dala'il Khairat* (studi pengamal *Dala'il Khairat* K.H. Ahmad Basyir kudas). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa amalan *Dala'il Khairat* memainkan peran penting, baik secara motivasional maupun institusional, identitas Islam serta kepemilikan kekayaan yang saling memperkuat, menempatkan para pengamal pada suatu struktur sosial yang baik.⁷

Pondok Pesantren Al-Qaumaniah adalah pesantren yang berbasis salafi. Pondok salaf adalah media paling kuat untuk mencetak akhlak yang baik, tidak hanya soal keilmuan atau *tafaqquh fiddin*. Semua santri sangat dianjurkan untuk mengamalkan *Dalāil al-Khaīrāt* dan amalan-amalan lainnya, walaupun tidak ada undang undang atau peraturan pondok yang membahas mengharuskan puasa, tapi semua itu berjalan dengan kebiasaan, dan menjadi ciri khasnya di Pondok Pesantren Al-Qaumaniah Kauman Jekulo Kudus. Artinya jika anak-anak santri belum *Dalāil al-Khaīrāt*, maka belum mendapatkan sesuatu yang khas.

Berpijak pada latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Pesan Dakwah Dalam Kitab *Dala'il***

⁶Muhammad Ismail, *Kontrol yang Menjalankan Puasa Dala'ul Khairat* (Semarang, Skripsi UIN SUNAN KALIJAGA, 2016), 5.

⁷Abdul Jalil, Vol.5,No.1, Juni 2011

***Khairat* Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniah Kauman Jekulo Kudus”.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar dalam pembahasan sebuah penelitian bisa lebih terfokus pada:

1. Pesan dakwah dalam kitab *Dala'il Khairat* di Pondok Pesantren Al-Qaumaniah Jekulo Kudus.
2. Pengimplementasian pesan dakwah dalam kitab *Dala'il Khairat* bagi santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniah Kauman Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari wacana diatas muncul beberapa masalah yang dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan yang akan dibahas dan dianalisis dalam pembahasan selanjutnya. Berikut beberapa rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pesan dakwah dalam kitab *Dala'il Khairat* di Pondok Pesantren Al-Qaumaniah Kauman Jekulo Kudus ?
2. Bagaimana pengimplementasian pesan dakwah dalam kitab *Dala'il Khairat* bagi santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniah Kauman Jekulo Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam *Kitab Dala'il khairat* di Pondok Pesantren Al-Qaumaniah Kauman Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui pengimplementasian pesan dakwah dalam kitab *Dala'il Khairat* bagi santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniah Kauman Jekulo Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang implementasi pesan dakwah dalam kitab *Dala'il Khairat* bagi santri.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi alternatif bagi penelitian lebih lanjut sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi praktisi dalail khoiroh, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam menentukan pesan dakwah untuk memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan bermasyarakat.
 - b. Bagi praktisi bimbingan konseling, penelitian ini dapat dijadikan kajian bahan dalam menentukan strategi untuk meningkatkan pesan dakwah melalui *Dala'il Khairat*.
 - c. Bagi santri, penelitian ini dapat dijadikan kajian bahan masukan dalam menentukan pesan dakwah melalui *Dala'il Khairat*.
 - d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengaplikasikan gagasan maupun ide yang dimiliki guna meningkatkan pesan dakwah melalui implementasi kitab *Dala'il Khairat*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Hal yang dikemukakan dalam Landasan Teori adalah Teori tentang definisi dakwah, komponen-komponen dakwah, ruang lingkup *Dalai'l Khairat*, pengertian pondok, pengertian pesantren, unsur-unsur pondok pesantren, jenis pondok pesantren, pengertian santri, karakteristik santri, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Instrumen Penelitian, sumber data, Metode pengumpulan data, Uji keabsahan data, Metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al-Qaumaniah Kauman Jekulo Kudus, Pembahasan, Data Penelitian dan Analisis Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.